

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM PENETAPAN HARGA
PADA JUAL BELI AIR SUMUR DI DESA SEBAYI KECAMATAN
GEMARANG KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

OLEH:

Luthfian Putri Bahari

NIM: C02212023



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah dan Hukum
Jurusan Hukum Perdata Islam
Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Luthfian Putri Bahari
NIM : C02212013
Fakultas/Prodi : Syari'ah/Muamalah
Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Penetapan
Harga Pada Jual Beli Air Sumur Di Desa Sebayi
Kecamatan Gemarang Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

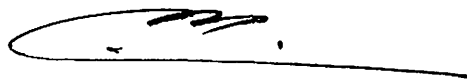


Luthfian Putri Bahari
NIM. C02212023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Luthfian Putri Bahari NIM. C02212023 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 03 Agustus 2016
Pembimbing



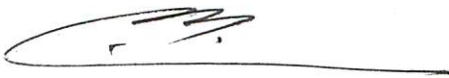
Prof. Dr. H. Abd. Hadi, M.Ag
NIP. 195511181981031003

BENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Luthfian Putri Bahari NIM. C02212023 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2016, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



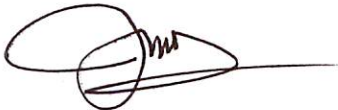
Prof. Dr. H. Abd. Hadi, M.Ag
NIP. 195511181981031003

Penguji II,



Dr. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag.
NIP. 195704231986032001

Penguji III,



Dr. Abdul Basith Junaidy, M. Ag
NIP.195904041988031003

Penguji IV,



R.A. Vidia Gati, SE, Ak, MEI, CA
NIP.197605102007012030

Surabaya, 18 Agustus 2016

Mengesahkan

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Sahid HM., M.Ag.
NIP. 196803091996031002

penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori tentang pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, bentuk-bentuk jual beli dan macam-macam jual beli, air dan hukum kepemilikan, penetapan harga, dan masalah.

Bab ketiga merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Desa Sebayi Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun yang meliputi : gambaran umum tentang sistem jual beli air sumur tersebut, argumentasi atau alasan-alasan dilakukan jual beli air sumur.

Bab keempat berisi tentang analisa terhadap hasil penelitian lapangan yang terdiri dari analisis sistem jual beli air sumur di Desa Sebayi Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun dan analisis hukum Islam terhadap sistem jual beli air sumur di Desa Sebayi Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Bab kelima, dalam bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang mana di dalam pembahasan memuat kesimpulan dari uraian jawaban dalam rumusan masalah serta saran-saran dari pembahasan tersebut.

barangnya, takarannya, masa pembayarannya, maupun ketidakjelasan yang lainnya.

- 8) Jual beli bersyarat adalah yang ijab qabulnya dikaitkan dengan syarat tertentu yang tidak ada kaitannya dengan jual beli atau ada unsure merugikan dilarang oleh agama.
- 9) Jual beli yang menimbulkan kemudharatan. Segala sesuatu yang dapat menimbulkan kemudharatan bahkan kemusyrikan dilarang untuk diperjual belikan. Seperti jual beli patung, salib dan buku-buku bacaan porno. Karena jika diperjual belikan akan menimbulkan maksiat.
- 10) Jual beli yang dilarang karena dianiaya. Jual beli yang mengakibatkan penganiayaan hukumnya haram, seperti menjual anak binatang yang masih membutuhkan induknya.
- 11) Jual beli *muha>qalah*. Yaitu menjual tanaman yang masih disawah atau di ladang. Hal ini dilarang karena masih samar-samar barangnya.
- 12) Jual beli *mukha>darah*. Yaitu jual beli buah-buahan yang masih hijau (belum pantas dipanen)
- 13) Jual beli *mula>masah*. Yaitu jual beli dengan cara menyentuh misalnya, jika seseorang telah menyentuh sehelai kain maka orang tersebut telah dinyatakan membeli barang tersebut. Hal ini dilarang karena mengandung tipuan dan merugikan salah satu pihak.

Secara etimologi, masalah sama dengan manfaat, baik dari segi lafal maupun makna. Masalah juga berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Apabila di katakan bahwa perdagangan itu suatu kemaslahatan dan menuntut ilmu itu suatu kemaslahatan, maka hal tersebut berarti bahwa perdagangan dan menuntut ilmu itu penyebab di perolehnya manfaat lahir dan batin.

Menurut istilah ulama ushul ada bermacam-macam ta'rif yang diberikan diantaranya :

- a. Imam Ar-Razi Mendefinisikan sebagai berikut : Masalahah ialah, perbuatan yang bermanfaat yang telah ditujukan oleh syari' (Allah) kepada hamba-Nya demi memelihara dan menjaga agamanya, jiwanya, akal nya, keturunannya dan harta bendanya.
- b. Imam Al-Ghazali mendefinisikan sebagai berikut : Masalahah pada dasarnya ialah meraih manfaat dan menolak madarat. Selanjutnya ia menegaskan maksud dari statemen di atas bahwa maksudnya adalah menjaga maqasid as-syari'ah yang lima, yaitu agama, jiwa, akal, nasab, dan harta. Selanjutnya ia menegaskan, setiap perkara yang ada salah satu unsur dari maqashid as-syari'ah maka ia disebut mashlahah. Sebaliknya jika tidak ada salah satu unsur dari maqashid as-syari'ah, maka ia merupakan mafsadat, sedang mencegahnya adalah mashlahah.
- c. Al-Khawarizmi mendefinisikan masalahah sebagai berikut : Memelihara tujuan hukum Islam dengan mencegah kerusakan/bencana (mafsadat) atau hal-hal yang merugikan diri manusia (al-khalq).

Walapun demikian para petani pun tetap membeli air dari sumur tersebut, dikarenakan dengan begitu pasokan air untuk sawah mereka pun terpenuhi. Dan para petani pun dapat dengan mudah mengolah lahan sawah mereka. Walaupun keuntungan yang didapat tidak sebesar pada musim penghujan, akan tetapi dengan adanya jual beli air ini cukup membantu warga desa Sebayi yang sebagian besar bermata pencaharian petani untuk meningkatkan perekonomian itu sendiri.

Demikian pula dengan para ibu rumah tangga, walau dinilai memberatkan dengan pendapatan yang berbeda, akan tetapi dengan jual beli tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan air bersih untuk memasak dan mandi.

Kebanyakan Penduduk di Desa Sebayi ini memiliki bak atau kolam untuk menampung air yang mereka beli dari pemilik sumur. Menurut pak Di (pemilik sumur), setidaknya setiap hari ada 2-5 orang yang mendatangi beliau untuk membeli air sumurnya. Sebagian besar pembelinya membeli untuk keperluan rumah tangga. Menurutnya, setiap hari ada pembeli yang membeli air untuk keperluan rumah tangga, sedangkan untuk keperluan irigasi kurang lebih 3 hari sekali. Setiap harinya, beliau membeli solar kurang lebih 3-5 liter untuk 4-5 jam pemompaan. Dikarenakan letak desa yang jauh dari pom bensin biasanya beliau membeli solar dari pengecer yang menjualnya Rp. 6000,- per liter. Beliau

Artinya : “*manusia itu berserikat dalam tiga hal: air, api, dan rumput.*”³

Dari hadits diatas telah dijelaskan bahwa seluruh manusia berserikat atau memiliki bersama-sama atas tiga hal, yaitu air, api, dan rumput. Ketiganya adalah milik bersama dan semua orang boleh mendapatkan manfaat dari ketiganya selama hal tersebut masih ada ditempat asalnya. Maksudnya adalah selama ketiga hal tersebut masih berada di tempat umum, maka benda tersebut masih jadi milik umum pula.

Namun apabila seseorang telah mengambilnya dan mengumpulkannya dengan tenaga dan dan biaya dan telah menjadi miliknya, dalam keadaan ini diperbolehkan untuk menjualnya.⁴ Seperti halnya seseorang yang telah menggali sumur di tanah miliknya, maka dia berhak untuk memperjualbelikan air tersebut. Seperti sabda Rasulullah Saw :

مَنْ يَحْفِرُ بِئْرَ رُومَةَ فَلَهُ الْجَنَّةُ فَحَفَرَهَا عُثْمَانُ

Artinya : Barangsiapa yang menggali sumur *Rūmah* maka baginya adalah al-Jannah (surga).⁵

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab satu bahwasanya pada masa Rasulullah Saw pun telah terjadi jual beli air sumur dan Beliau tidak

³ Imam Ahmad Bin Hambal, *Terjemah Musnad Ahmad*, (Beirut: Pustaka Azzam, 1995) 57

⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 12*, 83

⁵ Imam Badrudin Al-Aini, *Umdat al-Qari Sahih al-Bukhari*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 1995) 141

